

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara dengan populasi terbesar yang menduduki peringkat keempat di dunia. Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk 270,20 juta jiwa. Pertumbuhan rata-rata 3,26 juta setiap tahun menurut sensus penduduk tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Indonesia dengan jumlah kelahiran yang tinggi akan meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu tahun 2022 mencapai 305/100.000 KH, jauh dari target. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjadi 183/100.000 KH pada tahun 2024 dan kurang 70/100.000 KH tahun 2030. Penyebab kematian ibu tertinggi adalah perdarahan dan hipertensi. Percepatan penurunan AKI dicapai dengan memastikan semua ibu hamil memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas (Kemenkes RI.2021)

Angka kematian ibu bisa ditekan apabila ibu dapat merencanakan proses reproduksi secara optimal serta mendapatkan pelayanan kehamilan, persalinan, nifas dan KB sesuai harapan dan berkualitas. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan tahun 2022 menunjukkan, sekitar 30 persen AKI terjadi akibat Perdarahan, dan sekitar 25 persen akibat hipertensi dalam kehamilan atau Preeklampsia dan 12 persen inspeksi. maka diperlukan strategi untuk menekan AKI, yaitu dengan perencanaan kehamilan atau Keluarga Berencana (KB). Penggunaan KB pada ibu nifas dapat secara efektif menunda kehamilan apabila digunakan pada waktu yang tepat dengan metode kontrasepsi yang memadai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu. Penggunaan KB pasca

persalinan ini dapat mencegah terjadinya kehamilan yang terlalu dekat dan kehamilan yang tidak direncanakan. Penggunaan KB pasca persalinan untuk saat ini belum menunjukkan hasil sesuai harapan, dengan target capaian KB aktif 80% ibu nifas menggunakan KB pasca persalinan. Capaian KB pasca salin Provinsi Bali tahun 2023 sebesar 61,9% (BKKBN Provinsi Bali,2024). Capaian KB pasca persalinan Kabupaten Bangli sebesar 33,8% tahun 2022 (Profil Kesehatan Kabupaten Bangli 2022), sedangkan capaian KB pasca persalinan di Puskesmas Tembuku II tahun 2021 sebesar 7,7% merupakan capaian nomor dua terendah di kabupaten Bangli, tahun 2022 sebesar 20,3% dan tahun 2023 sebesar 17,54%.

Capaian KB persalinan yang rendah berdampak pada kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada ibu pasca persalinan. Ibu dengan KTD dihadapkan pada dua hal yang sama-sama berisiko. Pertama, jika kehamilan diteruskan, maka kehamilan tersebut akan berjarak sangat dekat dengan kehamilan sebelumnya, yang merupakan salah satu komponen “4 Terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat). Keadaan ini akan menjadi kehamilan yang berisiko terhadap terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas berikutnya yang dapat berkontribusi terhadap kematian ibu dan juga kematian bayi. Kedua, jika kehamilan diakhiri (aborsi, terutama jika dilakukan dengan tidak aman), maka berpeluang untuk terjadinya komplikasi aborsi yang juga dapat berkontribusi terhadap kematian ibu. Oleh sebab itu, KB pasca persalinan sangatlah penting sebagai upaya strategis dalam penurunan AKI, juga AKB dan sekaligus juga penurunan *Total Fertility Rate* (TFR).

Upaya-upaya harus dilakukan untuk meningkatkan capaian KB pasca persalinan. Upaya promosi kesehatan tentang pentingnya program KB pasca

persalinan dalam mengatur jarak dan jumlah kehamilan perlu terus ditingkatkan. Ibu nifas seharusnya sudah menggunakan kontrasepsi sebelum pasangan melakukan aktifitas seksual. Seorang ibu yang baru melahirkan bayi biasanya mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat dan strategis untuk mengajak seorang ibu menggunakan kontrasepsi.

Berdasarkan Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Kesehatan dan Perumahan (MKP) 2022 (BPS,2023) menemukan bahwa alasan ibu yang melahirkan dalam dua tahun terakhir dan tidak menggunakan KB pasca persalinan adalah karena takut efek samping (27,10 persen), alasan fertilitas (13,89 persen), menggunakan KB tradisional (12,49 persen), dan alasan lainnya (46,52 persen). Alasan lainnya yang dimaksud di sini juga mencakup tidak setuju KB, tidak tahu, tidak tahu alat/cara KB, dan lain-lain. KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan. Peningkatan pelayanan KB pasca persalinan sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan ditunjang dengan banyaknya calon peserta KB baru (Ibu hamil dan bersalin) yang sudah kontak dengan tenaga kesehatan. (Parta 2016)

Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan KB pasca persalinan bagi ibu nifas adalah pengetahuan, tempat pelayanan KB pasca persalinan, sikap ibu, dukungan keluarga dan dukungan suami, peran petugas kesehatan (Ruwayda, 2014).

Penelitian dilakukan Winda (2019) di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo bahwa yang mempengaruhi rendahnya penggunaan KB pasca salin

adalah dukungan suami dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Andia (2015) di Kampung Rakon Hulu menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami terhadap penggunaan KB pasca persalinan maka penggunaan KB akan meningkat. Dukungan dari suami merupakan salah satu variabel sosial budaya berpengaruh terhadap pemakaian KB pasca persalinan sebagian dari istri karena tidak mendapat dukungan dari suami maka akan tidak menggunakan KB walaupun ibu berniat untuk menggunakan KB (Astuti, 2017).

Faktor lain yang juga berpengaruh pada penggunaan KB pasca persalinan adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dan sikap ibu terhadap keluarga berencana, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan dapat mempengaruhi peningkatan ibu dalam ikut serta menggunakan KB (Widagdo, 2016). Rendahnya pengetahuan ibu mengenai KB karena tidak pernah mendapatkan informasi mengenai KB dari buku KIA, tidak pernah mengikuti penyuluhan, bahkan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya penggunaan KB pasca persalinan (Wahyuni, 2019). Banyak faktor yang dikaitkan dengan buruknya pemanfaatan kontrasepsi pasca persalinan.

Ini termasuk kurangnya pengetahuan KB pasca salin, keinginan untuk hamil dalam waktu dekat, ketakutan akan efek samping, kurangnya kebebasan menghentikan metode tanpa melibatkan penyedia layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan tentang metode dan ketersediaan metode serta pengetahuan bidan, motivasi bidan, dan ketersediaan sumber daya (Odongo dkk., 2017).

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula. Bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah (Wawan.A, 2011). Program KB pasca persalinan tidak berjalan yaitu karena kurangnya dukungan suami sehingga mengakibatkan kurangnya pemakaian alat kontrasepsi pada ibu sesudah melahirkan (pasca persalinan). Pada pemakaian alat kontrasepsi istri wajib merencanakan bersama – sama dengan suami sebab pada dasarnya istri akan merasa nyaman dan aman bila sudah mendapat persetujuan dalam hal pemakaian alat kontrasepsi. Pemakaian dari salah satu alat kontrasepsi istri wajib mendapat dukungan dari suami agar tidak terjadi suatu masalah dalam keluarga (Huda, 2016)

Hasil studi pendahuluan terhadap ibu nifas di Puskesmas Tembuku II Wilayah Kabupaten Bangli dari 8 ibu nifas yang melahirkan di Puskesmas Tembuku II, 2 orang mengatakan tidak tahu tentang KB pasca salin, 3 orang tidak mendapatkan persetujuan dari suami, 3 orang takut dan belum siap menggunakan KB dan berencana untuk menggunakan KB setelah 42 hari. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu nifas dan dukungan suami tentang penggunaan KB pasca persalinan

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengetahuan Ibu Nifas dan Dukungan Suami Tentang Penggunaan KB Pasca Persalinan di Puskesmas Tembuku II Kabupaten Bangli.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas dan dukungan suami tentang penggunaan KB pasca persalinan di Puskesmas Tembuku II Kabupaten Bangli

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang penggunaan KB pasca persalinan di Puskesmas Tembuku II, Kabupaten Bangli.
- b. Mengidentifikasi dukungan suami tentang penggunaan KB pasca persalinan di Puskesmas Tembuku II. Kabupaten Bangli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu dibidang kebidanan pada asuhan keluarga berencana dan digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi petugas Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPM DPPKB) Kabupaten Bangli

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan capaian program KB pasca persalinan

b. Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki serta meningkatkan penerapan KB pasca persalinan pada ibu nifas di Puskesmas Tembuku II.

c. Manfaat bagi ibu bersalin dan suami

Sebagai bahan masukan untuk menjaga jarak kehamilan dan memberikan kesempatan untuk memulihkan kondisi rahim pasca melahirkan, serta sebagai bahan masukan agar suami mendukung pemakaian KB pasca persalinan, menjaga kesehatan ibu dan bayi serta menjaga keharmonisan dalam keluarga.